

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Lestari, Ulfiana dan Suparmi (2014) Masa remaja adalah masa yang penting dalam perjalanan kehidupan manusia. Golongan umur ini penting karena menjadi jembatan antara masa kanak-kanak yang bebas menuju masa dewasa yang menuntut tanggung jawab. Pada perempuan, pubertas terjadi kira-kira pada umur 8-14 tahun dan berlangsung kurang lebih selama 4 tahun.

Pada fase ini terjadi perubahan-perubahan baik secara biologis, kognitif, maupun psikologis. Perubahan-perubahan ini memiliki implikasi pada remaja agar mereka dapat memahami hal-hal yang dapat beresiko terhadap kesehatannya. Perubahan fisiologis yang mendasar pada remaja disebut pubertas. Pada perempuan pubertas ditandai dengan terjadinya menstruasi. Menstruasi adalah pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan perdarahan dan terjadi setiap bulannya kecuali pada saat kehamilan. Nyeri haid biasanya dialami oleh para remaja putri, bagi remaja nyeri haid atau bisa disebut dismenorea ini kadang mengganggu aktifitas. (Sibagariang, Pusmaika & Rismalinda, 2010).

Berdasarkan data dari berbagai negara, angka kejadian dismenorea di dunia cukup tinggi. Diperkirakan 50% dari seluruh wanita di dunia menderita dismenorea dalam sebuah siklus menstruasi. Di Pennsylvania dilaporkan 60% pelajar wanita menderita dismenorea yang hebat (Coco, 2005, dalam Hartinah, 2016).

Angka kejadian dismenorea di Indonesia tahun 2014 sebesar 64,25 % yang terdiri dari 54,89 % dismenorea primer dan 9,36 % dismenorea sekunder. Tidak ada angka yang pasti mengenai penderita nyeri haid di Indonesia (Info sehat, 2008 dalam Hartinah, 2016).

Menurut Djuanda, Adhi, dkk (2011, dalam Hartinah, 2016) Dismenorea (nyeri haid) merupakan gejala yang timbul menjelang dan selama menstruasi ditandai dengan gejala kram pada abdomen bagian bawah. Dismenorea dibagi menjadi dua bagian yaitu dismenorea primer dan dismenorea sekunder. Dismenorea primer adalah nyeri haid yang dijumpai tanpa kelainan alat-alat genital yang nyata. Sedang dismenorea sekunder adalah nyeri haid yang dijumpai dengan adanya kelainan pada alat-alat genital yang nyata.

Menurut Anurogo (2011, dalam Rosdiana A, 2015) Untuk mengatasi nyeri haid (dismenorea) dapat dilakukan dengan pemberian obat analgesik dan anti inflamasi dan terapi ramuan herbal yang telah di percaya khasiatnya yang berasal dari bahan-bahan tanaman. Beberapa bahan tanaman dipercaya dapat mengurangi rasa nyeri yaitu kunyit, asam jawa, kayu manis, cengkeh, jahe.

Salah satu produk herbal yang menjadi alternatif bagi para remaja putri yang ingin mengurangi nyeri haid adalah minuman kunyit asam. Minuman kunyit asam adalah minuman yang bahan utamanya berasal dari kunyit dan asam. secara alamiah kunyit dipercaya memiliki kandungan senyawa fenolik sebagai antioksidan, bermanfaat sebagai analgetika, anti-inflamasi, antimikroba, serta pembersih darah. Senyawa aktif yang terdapat pada kunyit yaitu curcumine (Sina, 2012 dalam Rosdiana A, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadiliyani dan Qomariah (2016) dengan judul “Pengaruh Pemberian Kunyit Asam terhadap Intensitas Nyeri saat haid pada Remaja Tingkat SMA di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri” sebelum diberikan kunyit asam dari 52 responden, ada 32 responden yang mengalami nyeri ringan, dan setelah diberikan kunyit asam didapatkan hasil sebagian besar tidak mengalami nyeri sebanyak 25 responden. Dan hasil dari penelitian Agus Winarso (2014) dengan judul “Pengaruh Minum Kunyit Asam Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Dismenorea Pada Siswi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinom Klaten “ dalam penelitiannya dari 44 responden, sebelum minum kunyit asam ada 33 (75%) yang mengalami nyeri ringan dan 11 (25%) responden yang mengalami nyeri sedang. Setelah diberikan terapi kunyit asam responden yang tidak mengalami dismenorea sebanyak 17 (38,6%), 21 (47,7%) responden yang mengalami nyeri ringan, dan 6 (13,6%) responden yang mengalami nyeri sedang. Hal ini menunjukkan bahwa dengan minum kunyit

asam pada responden yang mengalami nyeri dismenorea saat menstruasi dapat menurunkan derajat nyeri.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan asuhan dengan judul “Penatalaksanaan Pemberian Kunyit Asam Terhadap Penurunan Nyeri Dismenorea Pada Remaja”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan dalam asuhan ini “Apakah pemberian minuman kunyit asam efektif terhadap penurunan nyeri dismenore pada remaja ?”.

C. Tujuan Asuhan

Diberikan asuhan kebidanan pada remaja ini adalah untuk mengurangi nyeri haid atau dismenore setelah pemberian minuman kunyit asam.

D. Manfaat Asuhan

1. Manfaat Teoritis

Hasil laporan ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan bagi perkembangan ilmu kebidanan, khususnya wawasan mengenai pemberian minuman kunyit asam untuk mengurangi nyeri dismenorea.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemberi Asuhan

Menerapkan ilmu pengetahuan yang di peroleh saat kuliah.
Memberi pengalaman dalam melaksanakan asuhan, mengetahui keefektifan pemberian minuman kunyit asam secara langsung dalam

menangani masalah dismenorea pada remaja dan mengaplikasikan teori yang telah didapat untuk mengatasi masalah dismenorea pada diri sendiri.

b. Bagi Klien

Dapat dijadikan informasi mengenai cara pencegahan rasa nyeri saat dismenorea , sehingga dapat menurunkan angka kejadian nyeri dismenorea dan tidak mengganggu aktifitas belajar.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai informasi bahwa pemberian minuman kunyit asam merupakan salah satu alternatif terapi untuk mengatasi atau mengurangi nyeri dismenorea.

d. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil asuhan yang sudah dilaksanakan mampu memberikan pengetahuan mengenai pemberian minuman kunyit asam sehingga dapat digunakan atau dimanfaatkan sebagai salah satu jenis terapi non farmakologis dalam penanganan dismenorea.